

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data Food and Agriculture Organization (FAO) (2010), produksi ikan air tawar di Indonesia mencapai 46% dari keseluruhan produksi perikanan Indonesia. Ikan air tawar yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia adalah ikan lele. Pada tahun 2009-2013 produksi ikan lele mengalami peningkatan sebesar 40,18%, yakni dari 144.755 ton pada tahun 2009 menjadi 543.774 ton pada tahun 2013. Produksi lele kemudian meningkat lagi sebesar 12,75% pada tahun 2014 menjadi 613.120 ton (KKP 2014).

Komoditas ikan lele sudah menyebar ke seluruh nusantara. Target pemasaran ikan lele sangat luas, mulai dari kalangan bawah, menengah, sampai kalangan atas serta sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa. Salah satu jenis ikan lele adalah lele Sangkuriang (*Clarias sp.*) yang merupakan varietas atau strain unggul hasil kawin silang-balik terhadap induk lele dumbo. Ikan lele Sangkuriang memiliki kelebihan yaitu panen yang cepat, hasil produksi lebih tinggi, lebih tahan terhadap penyakit, sangat mudah dibudidayakan dan teknik pemeliharaannya yang sederhana (Nasrudin, 2010).

Kualitas air yang buruk pada budidaya ikan lele Sangkuriang (*Clarias sp.*) banyak disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya meningkatnya timbunan bahan organik di dasar kolam yang berasal dari ekskreta ikan, sisa pakan pabrik, pupuk organik maupun bangkai ikan dan sampah budidaya lainnya. Fenomena

tersebut akan semakin memburuk oleh sistem budidaya perikanan yang semakin intensif (tingkat padat penebaran tinggi) yang memicu peningkatan stress ikan (Craig dan Helfrich, 2012).

Beberapa pembudidaya mulai menerapkan probiotik sebagai upaya penambahan mikroorganisme ke dalam kolam atau wadah pemeliharaan ikan lainnya. Menurut Parameswari dkk. (2013), aplikasi probiotik melalui media pemeliharaan bertujuan untuk memperbaiki kualitas air melalui proses biodegradasi, menjaga keseimbangan mikroba dan mengendalikan bakteri patogen. Pemberian probiotik pada media pemeliharaan diharapkan dapat memperbaiki kualitas air dengan menguraikan sisa pakan yang mengendap dan feses ikan pada dasar perairan.

Kondisi kesehatan dan perkembangan ikan sangat ditentukan oleh kualitas air yang biasanya diukur dengan mengamati beberapa parameter utama seperti faktor fisika (pH, oksigen terlarut, suhu, Fe, Hg dll.) dan faktor kimia (NH_3 , NO_2 , CaCO_3 dll.). Manajemen kualitas air merupakan suatu usaha untuk mengusahakan dan mempertahankan agar air tetap berkualitas dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin secara terus-menerus (Mahasri, dkk., 2013). Manajemen kualitas air sangat menentukan keberlanjutan usaha budidaya ikan lele dikarenakan perkembangan kegiatan budidaya dengan penerapan sistem padat tebar dan pakan intensif menimbulkan permasalahan berupa penurunan kualitas air tambak bagi kehidupan ikan lele Sangkuriang. Jika kualitas air budidaya ikan lele tidak baik, maka akan sangat merugikan pada proses pertumbuhan ikan lele tersebut. Ikan lele bisa mengalami kematian akibat serangan hama dan penyakit

akibat kurang terjaganya kualitas air dalam kolam budidaya. Oleh karena itu, dilakukan upaya pengembangan suatu kontrol biologis (probiotik) dalam menjaga kualitas air dan pencegahan penyakit ikan.

Atas dasar pemikiran diatas maka dilaksanakan Praktek Kerja Lapang di Balai Benih Ikan Mojoranu, Bojonegoro untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan lebih lanjut tentang manajemen pengelolaan kualitas air pada kolam pembesaran ikan lele Sangkuriang (*Clarias* sp.) dengan aplikasi probiotik untuk meningkatkan kualitas hasil perikanan budidaya.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Mengetahui manajemen pengelolaan kualitas air pada kolam pembesaran ikan lele Sangkuriang (*Clarias* sp.) dengan aplikasi probiotik di UPTD Balai Benih Ikan Mojoranu, Bojonegoro
2. Mengetahui pertumbuhan terbaik benih ikan lele Sangkuriang antara kolam yang diaplikasikan probiotik dan kolam tanpa probiotik di UPTD Balai Benih Ikan Mojoranu, Bojonegoro
3. Mengetahui hambatan yang ada pada pengeleloaan kualitas air pada kolam pembesaran ikan lele Sangkuriang (*Clarias* sp.) dengan aplikasi probiotik di UPTD Balai Benih Ikan Mojoranu, Bojonegoro

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan kerja secara langsung, pengaplikasian probiotik, serta

mengetahui kondisi kualitas air pada kolam pembesaran ikan lele Sangkuriang (*Clarias* sp.). Selain itu juga dapat memadupadankan antara teori yang didapatkan selama perkuliahan dengan praktek yang ada di lapangan, sehingga dapat menjadi bekal setelah menyelesaikan pendidikan di Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Airlangga.